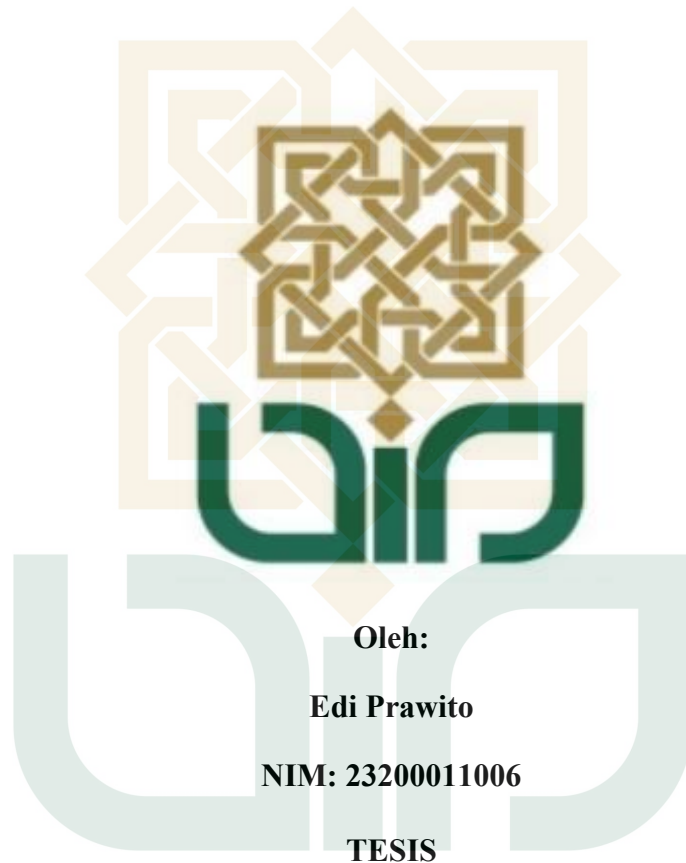


**IMAN, TRADISI, DAN BENTUK-BENTUK AKULTURASI ISLAM
JAWA DALAM KITAB PRIMBON LUKMANAKIM ADAMMAKNA**



Oleh:

Edi Prawito

NIM: 23200011006

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Islam Nusantara

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Edi Prawito

NIM : 23200011006

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Islam Nusantara

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya sendiri, terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2025

Saya yang menyatakan



Edi Prawito

NIM: 23200011006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Edi Prawito

NIM : 23200011006

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Islam Nusantara

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka peneliti siap diberi sanksi sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Oktober 2025

Saya yang menyatakan



Edi Prawito

NIM: 23200011006

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1353/Un.02/DPPs/PP.00.9/11/2025

Tugas Akhir dengan judul : Iman, Tradisi, dan Bentuk-Bentuk Akulturasi Islam Jawa dalam Kitab Primbon Lukmanakim Adammakna

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EDI PRAWITO, s.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011006
Telah diujikan pada : Selasa, 04 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 692394403cc6

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED



Valid ID: 6926aa44a953f

Penguji II
Prof. Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 69144efe595b3

Penguji III
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 6926ac6b430a20

Yogyakarta, 04 November 2025
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBUNG

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Iman, Tradisi, dan Bentuk-Bentuk Akulturasi Islam Jawa dalam Kitab Primbon Lukmanakim Adammakna**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Edi Prawito**
NIM : 23200011006
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Nusantara

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A) Interdisciplinary Islamic Studies

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 24 Oktober 2025
Pembimbing

Prof. Dr. Maharsi, M.Hum

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji iman, tradisi, dan bentuk-bentuk akulturasi Islam Jawa dalam kitab Primbon *Lukmanakim Adammakna*. Adapun tujuan penelitian meliputi: (1) mengidentifikasi bagaimana ajaran dan nilai-nilai keislaman direpresentasikan dalam teks primbon, (2) menelusuri bentuk-bentuk tradisi serta simbol budaya Jawa yang muncul di dalamnya, dan (3) menganalisis pola akulturasi antara ajaran Islam dan tradisi Jawa yang terwujud dalam teks primbon. Kerangka teori yang digunakan adalah teori akulturasi Robert Redfield mengenai *Great Tradition* dan *Little Tradition*. Melalui teori ini, ajaran Islam dipahami sebagai tradisi besar yang bersifat universal, sedangkan praktik budaya Jawa dipahami sebagai tradisi kecil yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Kerangka teori ini dipadukan dengan metode deskriptif kualitatif serta pendekatan hermeneutika, yaitu membaca, menafsirkan, dan memahami teks berdasarkan konteks budaya, struktur simbolik, serta relasi antara pesan keagamaan dan tradisi Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kitab Primbon *Lukmanakim Adammakna* mengandung berbagai ajaran keislaman yang tampak dalam penggunaan doa, nama-nama istilah Arab, petuah etika, dan nilai moral yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Tradisi Jawa dalam teks ini tampak melalui penggunaan *petungan weton*, sistem penanggalan, konsep kosmologi, simbol-simbol ritual yang mencerminkan cara hidup masyarakat Jawa. Kedua unsur tersebut bertemu dalam sebuah proses akulturasi yang tidak bersifat saling meniadakan, tetapi saling menguatkan. Ajaran Islam memberi kerangka spiritual, sedangkan budaya Jawa menyediakan perangkat simbolik dan kosmologis yang mengakar dalam kehidupan masyarakat. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa Kitab Primbon *Lukmanakim Adammakna* merupakan representasi nyata dari Islam Jawa yang berkembang melalui jalur kultural dan dialogis. Teks ini menunjukkan bahwa tradisi tidak berhenti pada pemeliharaan adat, tetapi juga menjadi ruang kreatif untuk mengolah nilai-nilai Islam sehingga membentuk identitas keagamaan terhadap kajian Islam Jawa, filologi, dan budaya Nusantara, serta mendorong pelestarian naskah-naskah tradisional sebagai warisan intelektual bangsa.

Kata Kunci: Akulturasi, Ajaran Islam, Tradisi Jawa, Primbon Lukmanakim Adammakna

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, sumber dari segala ilmu dan kekuatan dalam kehidupan. Dengan kasih sayang serta pertolongan-Nya, penulis dapat menuntaskan perjalanan panjang dalam penulisan tesis ini. Dalam setiap helaan nafas, penulis meyakini bahwa karya ilmiah bukan hanya sekedar pemenuhan syarat akademis, melainkan juga sebuah laku batin, sebuah ikhtiar kecil untuk merangkai pengetahuan agar dapat memberi manfaat bagi sesama. Tesis yang berjudul “Iman, Tradisi, dan Bentuk-bentuk Akulturasi Islam Jawa dalam Kitab Primbon Lukmanakim Adammakna” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Master of Arts pada Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namun lebih dari sekedar syarat formal, proses penulisan tesis ini telah menjadi perjalanan penuh pelajaran tentang kesabaran, tentang kerendahan hati, dan arti perjuangan.

Dalam perjalanan tersebut, penulis seringkali merasa kecil dihadapan luasnya cakrawala ilmu. Namun berkat doa, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, langkah kecil ini mampu sampai pada garis akhir. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag.,M.A.,M.Phil.,Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan,

S.Ag.,M.A., selaku Direktur Pascasarjana. Najib Kailani, S.Fil.I.,M.A.,Ph.D. selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies. Ucapan terimakasih untuk seluruh jajaran Dosen pengampu mata kuliah Jurusan Interdisciplinary Islamic Studies.

2. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis haturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Prof. Dr. Maharsi, M.Hum. Dalam perjalanan panjang penulisan tesis ini, beliau bukan hanya menjadi pembimbing yang sabar, melainkan juga lentera yang menerangi jalan penulisan ketika dilingkupi keraguan. Bimbingan yang beliau berikan bukan sekedar tuntunan akademis, melainkan juga moral yang membentuk cara pandang penulis terhadap kehidupan dan tanggung jawab ilmiah. Untuk itu, penulis menempatkan beliau dalam doa terbaik. Semoga segala kebaikan, keikhlasan, dan dedikasi beliau dibalas oleh Allah SWT. Atas jasa beliau, karya penulisan tesis ini dapat hadir dihadapan pembaca. Jika masih terdapat kekurangan dalam penyusunan tesis ini, biarlah menjadi cermin bahwa penulis masih terus belajar, sedangkan bimbingan beliau adalah cahaya yang akan selalu dikenang sepanjang masa.

3. Penulis menyampaikan rasa hormat yang dalam kepada keluarga besar penyusun Kitab Primbon Lukmanakim Adammakna K.P.H Tjakraningrat dan Raden Wibiastu Harianto Soembogo atau Ki Ageng Widyacaraka (buyut dari K.P.H Tjakraningrat). Tanpa jasa, kearifan, dan warisan luhur dari beliau dan para keturunannya, karya agung ini tidak mungkin dapat diwariskan kepada generasi

kini untuk dipelajari, dikaji, dan dimaknai kembali. Ucapan terimakasih ini merupakan bentuk penghormatan penulis terhadap jerih payah dan dedikasi keluarga penyusun Kitab Primbon Lukmanakim Adammakna yang telah menjaga dan mewariskan mutiara pengetahuan Jawa agar dapat dipelajari, digali, dan dimaknai oleh generasi berikutnya.

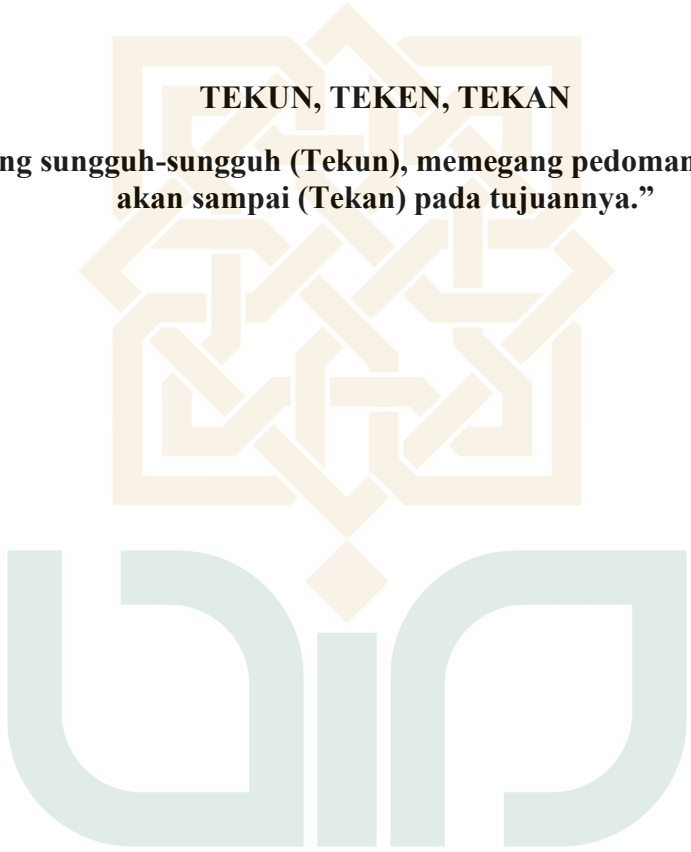
4. Penulis menyampaikan apresiasi yang setulusnya kepada keluarga Trah Mbah Kirman, baik seara langsung maupun tidak langsung yang turut membantu memberikan dukungan terhadap peneliti dalam perjalanan menyelesaikan studi.



MOTTO

TEKUN, TEKEN, TEKAN

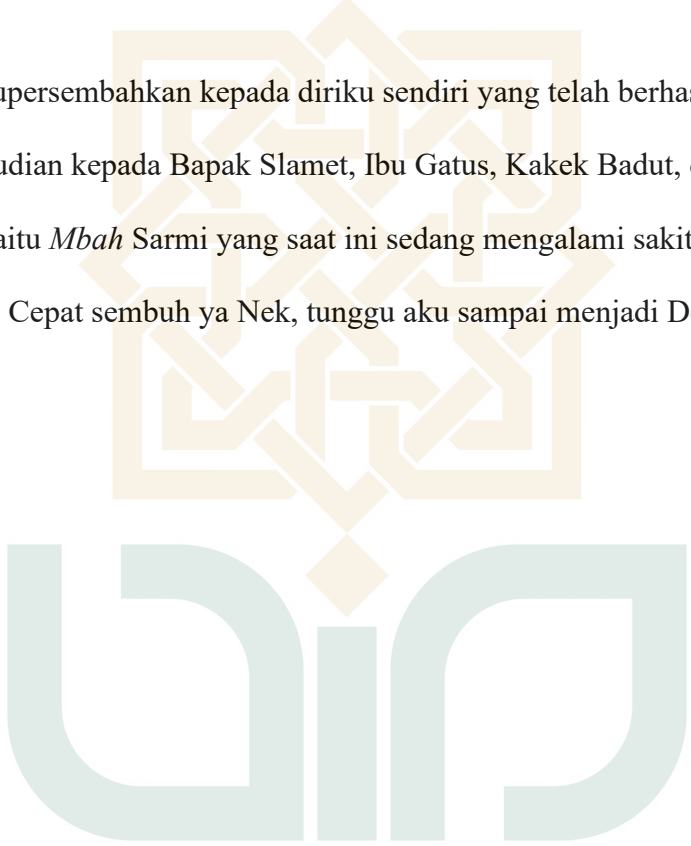
“Siapa yang sungguh-sungguh (Tekun), memegang pedoman (Teken), maka akan sampai (Tekan) pada tujuannya.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada diriku sendiri yang telah berhasil melalui semua ini. Kemudian kepada Bapak Slamet, Ibu Gatus, Kakek Badut, dan juga Nenek tercinta yaitu *Mbah* Sarmi yang saat ini sedang mengalami sakit stroke dan juga syaraf. Cepat sembuh ya Nek, tunggu aku sampai menjadi Dosen Doktor.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

TESIS	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBUNG	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoritis	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II LATAR SOSIOKULTURAL MASYARAKAT JAWA DAN LAHIRNYA	
KITAB PRIMBON LUKMANAKIM ADAMMAKNA.....	17
A. Sejarah Masuknya Islam di Jawa	17
B. Konsep, Corak dan Karakteristik Islam Jawa	20
1. Konsep Islam Jawa	21
2. Corak Islam Jawa	22
3. Karakteristik Islam Jawa	23
C. Sistem Kepercayaan dan Kosmologi Tradisi Kejawa.....	24
1. Konsep Ketuhanan	25
2. Kepercayaan terhadap Alam Gaib	26
3. Peran Leluhur	27
4. Prinsip Keseimbangan	27
5. Poros Kosmos	28
6. Waktu Kosmis	29
7. Praktik Ritual dalam Kejawa	30
D. Sejarah Awal Kemunculan Primbon di Jawa.....	31
E. Sejarah dan Latar Penulisan Kitab Primbon Lukmanakim Adammakna	34
BAB III DESKRIPSI FISIK, STRUKTUR, DAN KANDUNGAN	38
A. Gambaran Fisik Naskah	38
B. Biografi Penulis Kitab Primbon Lukmanakim Adammakna	39
C. Struktur Kitab.....	43
1. Purwaka (pembuka)	43
2. Serat Yuswa Widada	46

3. Sastra Gendhing Pasatohan Adammakna	48
4. Asmara Gama Inggih Kama Wedha	69
5. Primbon Jalu Usada	75
6. Kitab Primbon Wanita Usada	78
7. Primbon Jamu: Triguna Usada	79
8. Primbon Rarya Husada	79
BAB IV MANIFESTASI NILAI-NILAI ISLAM DAN BUDAYA JAWA DALAM KITAB PRIMBON LUKMANAKIM ADAMMAKNA.....	83
A. Konsep Iman dalam Kitab Primbon Lukmanakim Adammakna	83
B. Tradisi Petungan sebagai Warisan Budaya Islam Jawa	97
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN.....	132
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	137

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 KR. Adipati Danureja VI (KPH Tjakraningrat	39
Gambar 3. 2 Ny Siti Woeryan Soemadijah Noeradyo	42
Gambar 3. 3 Penjabaran Serat Yuswa Widada pada halaman 15	47
Gambar 4. 1 Petungan halaman 30-31	99
Gambar 4. 2 Petungan dalam primbon halaman 32-33.....	102
Gambar 4. 3 Petungan dalam primbon halaman 34-35.....	104
Gambar 4. 4 Petungan pernikahan pada halaman 36-37.....	105
Gambar 4. 5 Sangat Ijabing Penganten Miturut Tanggale halaman 64-65.....	106
Gambar 4. 6 Halaman 66-67 Larangan-Larangan Hari Dan Bulan Untuk Melangsungkan Pernikahan	109
Gambar 4. 7 Sarat lan sajen mantu	114
Gambar 4. 8 Slametan penganten	115

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Tiga Konsep Utama Yang Mewakili Konsep Iman	84
Tabel 4. 2 Makna Sajen Slametan Penganten	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia menampilkan mozaik keberagaman yang kaya dan heterogen.¹ Corak keislaman di setiap daerah seringkali dipengaruhi oleh akulturasi dengan budaya lokal yang telah ada sebelumnya dan menciptakan bentuk-bentuk praktik keagamaan yang khas. Karena terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mewarnai suatu kebudayaan dengan nafas Islam, kebudayaan tersebut tidak harus sepenuhnya bercorak Islam pada saat itu juga.² Dalam pengertian ini, harus melalui proses yang sangat panjang dan memerlukan waktu yang cukup lama. Di Pulau Jawa, fenomena ini sangat menonjol dalam apa yang lazim disebut sebagai Islam Jawa.³ Masuknya Islam ke Jawa tidak berarti menghapus total kepercayaan dan tradisi spiritual yang telah lama berakar, melainkan berpadu dalam proses sinkretisme yang unik dan kompleks. Proses Islamisasi di Jawa berlangsung secara bertahap dan penuh negosiasi budaya. Terutama

¹ Rasina Padeni Nasution, "Moderasi Beragama: Upaya Mengatasi Pemahaman Konservatif pada Masyarakat Muslim di Indonesia," *Al-Ussrah: Jurnal Al Ahwal As Syakhsyah* 10, no. 2 (2022).

² Tomi Hendra dkk., "Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal: Konsep dan Strategi Menyebarkan Ajaran Islam," *Journal of Da'wah* 2, no. 1 (2023): 65–82.

³ M. Bambang Pranowo, *Memahami Islam Jawa* (Pustaka Alvabet, 2009)

para wali yang tidak serta merta menggantikan kepercayaan lokal melainkan menggunakan pendekatan adaptif.⁴

Proses Islamisasi di Jawa dikenal karena pendekatannya yang luwes dan kultural. Dimana para penyebar Islam terutama Walisongo, mampu menyelaraskan ajaran agama baru dengan kearifan lokal.⁵ Akulturasi budaya Jawa yang dilakukan para Walisongo dengan melihat kondisi kehidupan masyarakat Jawa yang sangat erat dengan adaptasi mereka terhadap kebudayaan lokal dan ajaran baru. Adaptasi ini menyebabkan banyak aspek budaya Jawa, termasuk sistem kepercayaan, ritual, kosmologi, dan pandangan hidup, diserap atau diinterpretasikan ulang dalam kerangka ajaran Islam. Para Walisongo menunjukkan kebijaksanaan dalam menyampaikan ajaran agama tanpa menyingkirkan sepenuhnya struktur kebudayaan yang telah ada.⁶ Hasilnya adalah sebuah bentuk Islam yang dinamis, yang memadukan dimensi transenden Islam dengan dimensi yang melekat pada budaya Jawa. Dengan upaya mengintegrasikan tradisi lokal dengan ajaran Islam, Para Walisongo berhasil dalam mengemas pesan Islam yang berkesan tidak memaksa masyarakat, sehingga menghasilkan respon positif. Praktik-praktik yang memanfaatkan kebudayaan seperti

⁴ Syamsul Bakri, “Kebudayaan Islam Bercorak Jawa (Adaptasi Islam dalam Kebudayaan Jawa),” *Dinika: Journal of Islamic Studies* 12, no. 02 (2014).

⁵ Dewi Evi Anita, “Walisongo: Mengislamkan Tanah Jawa (Suatu Kajian Pustaka),” *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 1, no. 2 (2014): 243–66.

⁶ Chabaibur Rochmanir Rizqi dan Nicky Estu Putu Muchtar, “Akulturasi Seni Dan Budaya Walisongo Dalam Mengislamkan Tanah Jawa,” *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 193–201.

wayang, *tembang macapat*, syair-syair, penggunaan simbol, dan sastra Jawa dalam aktivitas keagamaan menjadi indikator nyata dari perpaduan ini.

Secara umum studi tentang Islam di Jawa merupakan salah satu topik yang tidak pernah kehilangan relevansinya dalam khazanah keilmuan Indonesia.⁷ Beberapa penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dan cukup terkenal seperti *The Religion of Java* karya Clifford Geertz,⁸ *Islam in Java* karya Woodward,⁹ yang meneliti tentang suatu kehidupan keagamaan orang Jawa. Islam di Jawa tidak pernah hadir dalam ruang hampa budaya. Fenomena Islam Jawa merepresentasikan sebuah sintesis unik antara ajaran Islam konservatif dengan tradisi kepercayaan lokal Jawa pra-Islam, yang telah berakar selama berabad-abad.¹⁰ Dari abad ke-14 sampai dengan abad-19 melalui proses akulturasi dengan sistem kepercayaan lokal, nilai-nilai Hindu Buddha, serta sistem politik keraton yang telah mengakar. Dalam perkembangan sejarahnya, periode ini juga menjadi lahan subur bagi produksi teks-teks keagamaan dan kebudayaan, termasuk kitab primbon yang mencerminkan warisan leluhur, pengetahuan tradisional, pandangan hidup serta pelestarian budaya masyarakat Jawa kala itu.

⁷ Nurcholish Majid, *Islam, kemodernan, dan keindonesiaan* (Mizan Pustaka, 2008).

⁸ Clifford Geertz, *The religion of Java* (University of Chicago press, 1976).

⁹ Mark Woodward, "Islam in Java: Normative piety and mysticism in the sultanate of Yogyakarta," dalam *Islam in Java: normative piety and mysticism in the Sultanate of Yogyakarta* (University of Arizona Press, Tucson; Association for Asian Studies Monograph, 45, 1989).

¹⁰ Muhammad Ali Mustofa Kamal, "Interelasi nilai Jawa dan Islam dalam Berbagai aspek kehidupan," *Kalam* 10, no. 1 (2016): 19–42.

Studi khusus terkait Islam Jawa dalam bentuk naskah kuno atau manuskrip, belum banyak yang meneliti. Penelitian terkait dengan naskah memang terbilang tidak mudah, hal ini didasarkan pada minimnya naskah kuno yang bisa diteliti. Naskah-naskah Jawa yang disimpan di perpustakaan Nasional seperti Perpustakaan Nasional RI, Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta, dan museum seperti yang terdapat pada Museum Sonobudoyo Yogyakarta, dan Radya Pustaka Surakarta serta Leiden University Library.¹¹ Lebih lanjut, penelitian tentang naskah kuno yang memuat tentang proses keislaman di Nusantara mendapatkan perhatian khusus dari Kemenag RI sejak 2005.¹² Menurut Balitbang (Badan Penelitian dan Pengembangan) Kemenag RI, perlunya pengkajian terhadap naskah sebagai apresiasi terhadap naskah kuno, kemudian untuk mengungkap kebudayaan lama yang mengandung nilai luhur, upaya untuk melestarikan dan pemeliharaan dalam rangka pelestarian kebudayaan nasional, dan menggali tradisi model lama yang dijunjung tinggi serta dipatuhi masyarakat. Meskipun jumlah naskah kuno yang didalamnya terdapat unsur Islam tergolong terbatas, namun keberadaanya menyimpan kekayaan pengetahuan yang tak ternilai. Naskah-naskah tersebut memperlihatkan cara masyarakat lokal mengadaptasi ajaran Islam kedalam kerangka budaya mereka.

¹¹ Timothy E. Behrend, *Katalog induk naskah-naskah Nusantara* (Yayasan Obor Indonesia, 1990).

¹² “kemenag menekankan penelitian naskah perlu dikaji - Penelusuran Google,” diakses 28 Juni 2025, -<https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/merawat-otoritas-sumber-naskah-keagamaan-balitbang-diklat-rangkul-kl-kompilasi-manuskrip>.

Menurut Van der Molen, koleksi naskah merupakan suatu hal yang penting untuk dikaji dan diungkapkan.¹³ Berdasarkan pernyataan tersebut, penulisan tesis ini berfokus pada Kitab Primbon *Lukmanakim Adammakna*. Hal ini didasarkan pada pengalaman pribadi peneliti yang tidak sengaja menemukan naskah. Pertama kali peneliti menemukan naskah, sekilas melihat adanya nilai-nilai budaya Jawa yang dibalut dengan keislaman di dalamnya. Kitab tersebut merupakan bagian dari kitab babon *Adammakna* milik K.P.H Harya Tjakraningrat yang kemudian disadur atau diterjemahkan oleh Raden Soembogo,¹⁴ dan dijadikan beberapa seri atau yang juga dikenal dengan seri *Adammakna*. Tujuan dari pembagian per-seri dan juga per bab ini dimaksudkan agar lebih mudah dalam mempelajarainya. Seri *pertama* yaitu *Betaljemur*, kedua *Lukmanakim*, ketiga *Atassadhur*, keempat *Bektijamal*, kelima *Shhadaatsathir*, keenam *Naklasanjir*, ketujuh *Qomarrulsyamsi*, kedelapan *Quraisyh*. Sehingga, penelitian mendalam terhadap Primbon *Lukmanakim Adammakna* menjadi krusial. Teks ini berisi panduan hidup, petuah spiritual, dan ajaran moral yang berakar pada nilai-nilai Islam, tetapi disampaikan melalui simbol, bahasa, dan sistem berpikir khas Jawa. Di dalamnya, konsep keimanan tidak semata dipahami secara teologis,

¹³ Nurul Baiti Rohmah dkk., "Examining Islamic Texts On The Slope Of Mount Kawi, Malang, East Java," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 11, no. 1 (2023): 81–108.

¹⁴ R W Soembogo, *Kitab Primbon LUKMANAKIM ADAMMAKNA*, 4 ed. (Soemodidjojo Maha Dewa, 1977).

tetapi juga dikaitkan dengan harmoni kosmos, keseimbangan batin, serta hubungan manusia dengan alam semesta ciri khas pandangan hidup orang Jawa.

Melalui teks Primbon *Lukmanakim Adammakna*, terlihat bahwa ajaran Islam tidak serta merta meniadakan tradisi Jawa, tetapi justru berbaur dan menyesuaikan diri dalam konteks budaya yang ada. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemahaman iman dalam konteks masyarakat Jawa tidak dapat dilepaskan dari tradisi dan kebudayaannya. Islam dipahami dan dihayati melalui lensa budaya lokal, tanpa kehilangan esensi ajaran pokoknya. Dengan demikian Primbon *Lukmanakim Adammakna* menjadi teks penting untuk melihat bagaimana akulturasi Islam dan tradisi Jawa berlangsung di tingkat konseptual maupun simbolik. Kajian terhadap teks ini juga penting untuk menegaskan bahwa Islam di Nusantara, khususnya di Jawa memiliki kekayaan tafsir dan ekspresi yang beragam. Pemahaman terhadap akulturasi dalam teks primbon dapat membuka ruang bagi apresiasi terhadap bentuk keragaman, sekaligus menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam mampu beradaptasi tanpa kehilangan makna dasarnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, pengkajian terhadap Primbon *Lukmanakim Adammakna*, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana iman, tradisi, dan bentuk-bentuk akulturasi tersebut terjalin dalam satu kesatuan teks yang kaya makna, sekaligus menggambarkan wajah keberagaman masyarakat Jawa yang adaptif, simbolik, dan spiritual. Sehingga merepresentasikan bentuk khas dari Islam Jawa yang tumbuh di tengah budaya lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan mengenai fenomena Islam Jawa dan keberadaan primbon sebagai representasi. Maka penelitian ini berangkat dari pandangan bahwa Primbon *Lukmanakim Adammakna* merupakan teks yang mencerminkan proses akulturasi antara ajaran Islam dan budaya Jawa. Didalamnya, nilai-nilai keislaman dimaknai melalui simbol, bahasa, dan pandangan hidup masyarakat Jawa. Maka dari itu, penelitian ini merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi ajaran dan nilai-nilai keislaman tercermin dalam teks Primbon *Lukmanakim Adammakna*?
2. Bagaimana bentuk-bentuk tradisi dan simbol budaya Jawa yang muncul dalam teks Primbon *Lukmanakim Adammakna*?
3. Bagaimana bentuk-bentuk akulturasi antara ajaran Islam dan tradisi Jawa yang terwujud dalam teks Primbon *Lukmanakim Adammakna*?

Rumusan masalah pertama fokus untuk menelusuri bagaimana teks primbon menafsirkan dan memaknai iman dalam konteks budaya Jawa. Kemudian rumusan masalah kedua menelaah unsur-unsur tradisi seperti *petungan*, laku spiritual, dan pandangan kosmologis yang hidup dalam teks. Lebih lanjut, pada rumusan masalah ketiga mengidentifikasi dan menjelaskan wujud konkrit percampuran nilai Islam dan budaya Jawa dalam struktur, bahasa, serta kandungan ajaran primbon.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan secara mendalam bagaimana ajaran Islam dan kebudayaan Jawa berinteraksi serta berpadu di dalam Primbon *Lukmanakim Adammakna*. Kitab primbon ini dipandang sebagai representasi khas dari bentuk keragaman masyarakat Jawa, di mana ajaran iman Islam tidak dihadirkan dalam bentuk doktrin yang kaku, tetapi diolah melalui cara berpikir, simbol, dan tradisi yang hidup di lingkungan budaya Jawa. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menyingkap bagaimana nilai keislaman, unsur tradisi, dan proses akulturasi diwujudkan secara konkret dalam teks tersebut.

Secara rinci penelitian ini bertujuan pertama, untuk mengungkap bagaimana ajaran dan nilai-nilai keislaman khususnya yang berkaitan dengan konsep iman direpresentasikan dalam teks Primbon *Lukmanakim Adammakna*. Melalui telaah ini penelitian hendak menelusuri bagaimana teks tersebut memaknai iman sebagai keyakinan spiritual kepada Tuhan, kemudian laku hidup yang menuntun manusia untuk mencapai keselarasan batin dan keseimbangan antara dimensi spiritual dan duniawi. Kajian terhadap aspek iman ini penting untuk menunjukkan bahwa teks primbon dapat berfungsi sebagai media internalisasi ajaran Islam dalam konteks lokal masyarakat Jawa.

Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan unsur-unsur tradisi serta simbol-simbol budaya Jawa yang terjalin dalam struktur dan isi teks primbon. Tradisi seperti *petungan*, *tirakat*, serta pandangan kosmologis mengenai

hubungan antara manusia dan alam dianalisis untuk melihat bagaimana teks ini merefleksikan pandangan hidup masyarakat Jawa yang menjunjung tinggi harmoni, keseimbangan, dan etika spiritual. Kajian terhadap unsur tradisi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang cara masyarakat Jawa mempertahankan identitas budayanya sembari mengadopsi ajaran Islam.

Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk akulturasi antara ajaran Islam dan tradisi Jawa yang muncul dalam teks Primbon *Lukmanakim Adammakna*. Akulturasi di sini dipahami sebagai proses percampuran nilai-nilai Islam dengan budaya lokal yang tidak saling meniadakan, tetapi justru melahirkan bentuk keberagaman baru yang khas. Peneliti akan menelaah bagaimana unsur-unsur Islam seperti doa, dan konsep ketauhidan disampaikan melalui bahasa simbolik dan sistem nilai budaya Jawa, sehingga terbentuklah wujud ekspresi keislaman yang khas Jawa.

Secara keseluruhan, penelitian ini berupaya memperlihatkan bahwa Primbon *Lukmanakim Adammakna* merupakan produk budaya yang mempertemukan dua arus besar yaitu, nilai-nilai transendental Islam dan kearifan tradisional Jawa. Melalui kajian ini, peneliti berharap dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana iman, tradisi, dan bentuk-bentuk akulturasi bekerja secara harmonis dalam membentuk karakter keberagaman masyarakat Jawa yang unik, yakni Islam yang berakar pada nilai budaya, namun tetap berpijak pada ajaran tauhid yang murni.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa studi Islam Jawa dan secara khusus studi tentang karya-karya sastra dari sudut pandang Islam di Jawa. Yang digunakan sebagai pijakan serta perbandingan atas kajian telaah penelitian ini.

Penelitian mengenai Islam Jawa dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Mark R. Woodward dalam karyanya *Islam Jawa: Kesalehan Normatif dan Kebatinan*.¹⁵ Woodward menyoroti kompleksitas praktik keagamaan masyarakat Jawa yang memadukan antara Islam normatif dengan unsur-unsur kebatinan serta tradisi lokal. Fokus kajiannya lebih banyak pada pola kesalehan, ritus keagamaan, serta hubungan antara kaum santri, abangan, dan priyayi dalam konteks sosial dan politik budaya. Namun, studi Woodward tidak secara spesifik membahas bentuk teks atau kitab primbon tertentu sebagai sumber kajian utama, terutama dalam konteks petungan weton dan kontroversi teologisnya.

Kemudian studi terkait tentang kajian Islam di Jawa yang berdasarkan karya sastra primbon khususnya, telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Islah Gusman yang berjudul “Wajah Islam Dalam Ruang Batin Manusia Jawa: Menelusuri Jejak Kearifan dalam Naskah Primbon dan Doa”.¹⁶ Kajian

¹⁵ Mark R. Woodward, *Islam Jawa; Kesalehan Normatif Versus Kebatinan* (LKIS Pelangi Aksara, 2004).

¹⁶ Islah Gusman, “Wajah Islam Dalam Ruang Batin Manusia Jawa Menelusuri Jejak Kearifan Dalam Naskah Primbon Dan Doa,” *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara civilization* 1, no. 01 (2018): 81–102, <https://ejournalpegon.jaringansantri.com/index.php/INC/article/view/7>.

ini mengungkap adaptasi simbol dan nilai-nilai Islami terhadap kesadaran orang Jawa. Dalam kesadaran orang Jawa, simbol merupakan manifestasi kesadaran akan keberadaan Tuhan sebagai wujud tertinggi.

Penelitian lain terkait dengan primbon ditulis oleh Jauharotina Alfadhilah dengan judul “Interpretasi Konsep Tuhan Perspektif Maulana Makhdum Ibrahim dalam Kitab Primbon Bonang dan Suluk Wujil”.¹⁷ Studi ini menganalisis konsep Tuhan menurut pandangan Sunan Bonang. Dalam primbon Sunan Bonang yang merupakan ringkasan perjalanan spiritual Sunan Bonang selama hidupnya.

Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang penting untuk dikaji, yakni studi mendalam terhadap kitab primbon sebagai teks populer yang memuat integrasi antara ajaran Islam dan tradisi, serta bentuk-bentuk akulturasi yang menyertainya. Penelitian ini tidak hanya memperkaya studi Islam Jawa dari sisi manuskrip dan praktik budaya, akan tetapi juga mengangkat antara keyakinan normatif dan kepercayaan lokal sebagaimana tercermin dalam Primbon *Lukmanakim Adammakna*, sebuah teks yang selama ini belum terdapat yang mengkaji secara akademik dan spesifik.

¹⁷ Jauharotina Alfadhilah, “Interpretasi Konsep Tuhan Perspektif Maulana Makhdum Ibrahim dalam Kitab Primbon Bonang dan Suluk Wujil,” *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 4, no. 2 (2018): 201–24.

E. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian, kehadiran teori berfungsi sebagai kerangka berfikir yang menuntun proses analisis terhadap objek yang dikaji.¹⁸ Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai landasan analisis adalah teori akulturasi yang dikemukakan oleh Robert Redfield bersama Ralph Linton dan Melville J. Herkovits. Konsep akulturasi pertama kali dirumuskan secara sistematis dalam momerandum klasik tahun 1936 yang diterbitkan oleh American Anthropologist, yang kemudian menjadi salah satu rujukan fundamental dalam antropologi budaya.¹⁹ Redfield menegaskan bahwa akulturasi memiliki watak yang berbeda dengan asimilasi. Dalam akulturasi, suatu unsur budaya luar memang diterima, namun tidak menghilangkan budaya asli yang telah dulu hadir. Sebaliknya, terjadi pengolahan atau sinkretisme yang mencerminkan identitas lokal.²⁰ Pandangan ini sangat relevan untuk membaca proses historis interaksi antara Islam dan budaya Jawa, termasuk dalam teks-teks tradisional seperti primbon, yang memperlihatkan perjumpaan antara pemikiran kosmologis Jawa dengan ide-ide keislaman.

Salah satu kontribusi penting Redfield dalam studi kebudayaan adalah pengenalan konsep *Great Tradition* dan *Little Tradition*.²¹ *Great Tradition* merujuk

¹⁸ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

¹⁹ Robert Redfield dkk., "Memorandum for the study of acculturation," *American anthropologist* 38, no. 1 (1936): 149–52, <https://www.jstor.org/stable>.

²⁰ Redfield dkk., "Memorandum for the study of acculturation."

²¹ Robert Redfield, "The social organization of tradition," *The Journal of Asian Studies* 15, no. 1 (1955): 13–21, <https://www.cambridge.org/core/journals/journal-of-asian-studies/article/social-organization-of-tradition>.

pada tradisi budaya besar, bersifat tekstual, formal, dan universal seperti agama resmi, hukum negara, dan ajaran kitab suci. Sedangkan *Little Tradition* adalah tradisi lokal yang hidup dalam masyarakat, bersifat lisan, turun-temurun, dan dipraktikkan dalam keseharian. Ketika ajaran Islam sebagai *Great Tradition* masuk ke Jawa, ia tidak diterima secara mentah, melainkan dinegosiasikan melalui kerangka budaya lokal, sehingga muncul bentuk budaya sinkretik.

Dalam konteks penelitian terhadap Kitab Primbon *Lukmanakim Adammakna*, teori akulturasi Redfield dapat digunakan untuk mengungkap bagaimana unsur keislaman hadir dan disesuaikan dengan struktur kepercayaan dan simbol Jawa. Primbon sebagai teks budaya bukan hanya dokumen pengetahuan, tetapi juga wadah dimana unsur Islam muncul dalam bentuk penafsiran ulang terhadap unsur tradisi Jawa, bagaimana keberlanjutan kepercayaan lokal dipertahankan, serta bagaimana kedua unsur tersebut membentuk sistem pengetahuan baru yang khas dalam masyarakat Jawa Muslim. Teori akulturasi Redfield juga memberi kerangka konseptual yang menyentuh ranah makna, struktur berpikir, dan sistem simbolik. Maka dari itu, penelitian terhadap Kitab Primbon *Lukmanakim Adammakna* dengan menganalisis teks sebagai ruang perjumpaan antara iman, tradisi, dan akulturasi.

Dengan demikian, teori akulturasi Robert Redfield menjadi landasan teoritis yang memadai karena mampu menjelaskan proses kontak budaya, transformasi nilai, dan kelahiran bentuk-bentuk baru budaya sinkretis, baik dalam praktik sosial maupun dalam teks sastra keagamaan. Teori ini berfungsi bukan hanya sebagai alat untuk

mengidentifikasi pengaruh budaya luar, tetapi juga sebagai perspektif untuk melihat cara masyarakat Jawa mengolah pengaruh tersebut sehingga melahirkan khasanah budaya yang tidak lagi sepenuhnya Jawa ataupun sepenuhnya Islam, melainkan sebuah bentuk budaya baru yang mengandung keduanya secara harmonis dan dinamis.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis hermeneutika tekstual kultural. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian yang berfokus pada pemaknaan teks serta proses pertemuan budaya yang berlangsung secara simbolik, historis, dan teologis. Pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami angka atau generalisasi statistik.²² Melalui pendekatan ini penelitian diarahkan untuk menggali makna iman, tradisi, dan bentuk-bentuk akulturasi Islam Jawa sebagaimana dimanifestasikan di dalam teks Primbon *Lukmanakim Adammakna*.

Hermeneutika digunakan sebagai metode utama dalam membaca teks karena primbon bukan sekedar dokumen budaya, tetapi juga teks simbolik yang memuat struktur pemikiran, sistem nilai, dan cara pandang masyarakat Jawa dalam mengolah tradisi dan ajaran Islam. Hermeneutika memungkinkan peneliti untuk melakukan pembacaan berlapis terhadap teks dan konteks.²³ Melalui langkah interpretasi, teks

²² Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami metode kualitatif," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (2005): 57–65, <https://scholarhub.ui.ac.id/hubsasia/vol9/iss2/8/>.

²³ Acep Iwan Saidi, "Hermeneutika, sebuah cara untuk memahami teks," *Jurnal sosioteknologi* 7, no. 13 (2008): 376–82.

primbon dipahami bukan hanya sebagai kumpulan petungan, doa, dan tuntunan praktis, tetapi juga sebagai ruang dialog antara ajaran Islam sebagai agama normatif dan tradisi Jawa sebagai budaya lokal. Dengan demikian, metode hermeneutika tidak sekedar menafsirkan kata atau kalimat, tetapi juga memahami relasi makna antara ajaran keagamaan, simbol budaya, dan pola keyakinan masyarakat.

Data penelitian diperoleh melalui buku cetak Primbon *Lukmanakim Adammakna* yang dijadikan sumber utama, sementara data pendukung dihimpun dari referensi tentang sejarah Islam Jawa, sistem kepercayaan masyarakat Jawa, sejarah primbon dalam masyarakat Jawa. Pembacaan dan interpretasi dilakukan melalui analisis isi dan makna, dengan langkah-langkah meliputi identifikasi unsur Islam dan unsur tradisi Jawa, penafsiran atas simbol, istilah, struktur teks, serta pola akidah yang terkandung dalam primbon.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan hermeneutika tekstual-kultural, penelitian ini tidak hanya berusaha menggambarkan isi teks, tetapi juga menjelaskan bagaimana teks tersebut menjadi produk dari proses akulturasi yang kompleks. Dengan cara ini, primbon dipahami bukan hanya sebagai warisan budaya Jawa, tetapi juga sebagai bentuk artikulasi iman dan tradisi yang menunjukkan kemampuan masyarakat Jawa dalam merespons ajaran Islam tanpa kehilangan identitas budaya lokalnya. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menyentuh dimensi keagamaan, kebudayaan, dan simbolik secara terpadu sehingga tema akulturasi dapat diungkap secara mendalam.

G. Sistematika Pembahasan

Persyaratan untuk memenuhi karya tulis ilmiah diperlukan sistematika pembahasan, secara garis besar pembahasan tesis ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab Pertama: Pendahuluan, pada bab ini berisi pendahuluan yang merupakan pembahasan awal dalam penelitian yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Pada bab ini, berisi tentang penyajian gambaran kondisi masyarakat Jawa yang berkaitan dengan budaya dan keagamaan Jawa, serta sebagai latar belakang dan sejarah penulisan primbon *Lukmanakim Adammakna*.

Bab Ketiga: Pada bab ini, memuat gambaran fisik naskah, biografi penulis kitab, dan struktur kitab.

Bab Keempat: Pada bab ini, akan membahas manifestasi nilai-nilai Islam dan budaya Jawa dalam primbon *Lukmanakim Adammakna*.

Bab Kelima: Kesimpulan dan saran yang merupakan bab terakhir berisikan susunan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan diakhiri saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap primbon *Lukmanakim Adammakna* sebagai teks budaya Jawa yang memuat unsur ajaran Islam, tradisi lokal, serta proses akulturasi di antara keduanya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, ajaran dan nilai-nilai keislaman dalam *Lukmanakim Adammakna* tercermin melalui berbagai petikan doa, wirid, petuah moral, dan ajaran etika yang berpijak pada prinsip tauhid, kesadaran spiritual, serta akhlak. Naskah ini mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an, istilah-istilah Arab, dan nilai religius seperti ikhtiar, tawakal, serta pentingnya menjaga kesucian lahir batin dalam menjalani kehidupan. Kehadiran unsur keislaman tersebut menunjukkan bahwa penulis atau penyalin naskah telah menerima Islam bukan hanya sebagai sistem keagamaan, tetapi juga sebagai sumber nilai dan spiritual yang memperkaya tradisi pengetahuan lokal.

Kedua, tradisi dan simbol budaya Jawa dalam naskah ini tampak pada penggunaan sistem penanggalan Jawa, perhitungan *weton*, tata ritual, hingga konsep kosmologi Jawa yang menekankan harmoni antara manusia, alam, dan dunia spiritual. Disebutkan sesaji, laku prihatin, arah mata angin, dan pertanda alam menunjukkan bahwa naskah ini tetap berpijak pada struktur berpikir masyarakat Jawa yang memadukan simbol, dan nilai-nilai adat. Representasi tradisi tersenut menunjukkan

bahwa *Lukmanakim Adammakna* berfungsi sebagai bagian dari memori budaya, yakni mengikat pengalaman kolektif masyarakat Jawa melalui sistem tanda-tanda dan petuah leluhur.

Ketiga, akulturasi antara ajaran Islam dan tradisi Jawa tampak pada proses penyatuan keduanya secara harmonis. Ajaran Islam hadir sebagai bingkai spiritual dan moral, sementara tradisi Jawa menyediakan perangkat budaya berupa simbol, angka, ritual, dan petungan. Dalam teks ini, nilai keislaman dihadirkan sebagai legitimasi religius terhadap tradisi lokal tanpa menghilangkan karakter filosofis Jawa. Hal ini tampak pada penyebutan asma Allah, penghormatan terhadap para Nabi dan Malaikat, serta penyelarasan antara nilai hidup masyarakat Jawa dengan nilai keselarasan hidup menurut ajaran Islam. Proses akulturasi ini menunjukkan bahwa masyarakat Jawa menerima Islam melalui pendekatan kultural, sehingga menghasilkan bentuk keagamaan yang khas yaitu, Islam yang membumi dalam tradisi lokal.

Secara keseluruhan, primbon *Lukmanakim Adammakna* merupakan teks yang merefleksikan dinamika intelektual dan spiritual masyarakat Jawa. Primbon ini menjadi bukti bahwa Islam dan budaya Jawa tidak hadir sebagai dua entitas yang bertentangan, tetapi sebagai unsur yang saling menyesuaikan, menyatu, dan berinteraksi secara kreatif. Naskah ini memperlihatkan bagaimana ajaran Islam dipahami melalui kerangka budaya Jawa, dan sebaliknya tradisi Jawa diperkaya oleh nilai-nilai Islam. Dengan demikian, teks ini tidak hanya penting sebagai warisan sastra

dan budaya, tetapi juga sebagai representasi autentik mengenai proses akulturasi yang membentuk wajah Islam Jawa hingga masa kini.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pelestari tradisi budaya Jawa yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kajian keilmuan maupun pelestarian warisan budaya.

Pertama, penelitian terhadap primbon *Lukmanakim Adammakna* hendaknya terus dilanjutkan untuk para akademisi melalui pendekatan interdisipliner, misalnya dengan memadukan kajian antropologi, matematika, dan sains. Pendekatan yang lebih luas akan membantu menyingkap lapisan-lapisan makna yang belum terungkap, terutama yang berkaitan dengan konteks historis penyalinan naskah, perubahan redaksi, serta fungsi sosialnya dalam masyarakat. Upaya ini penting mengingat primbon merupakan produk budaya yang selalu mengalami transformasi sesuai kebutuhan zaman.

Kedua, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi kajian-kajian lanjutan mengenai bentuk-bentuk akulturasi Islam Jawa dalam teks lain, seperti serat, babad, atau primbon yang berbeda. Perbandingan lintas naskah akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola penerimaan Islam dalam masyarakat Jawa.

Ketiga, bagi masyarakat umum, pelestarian primbon hendaknya dipahami bukan sebagai upaya melestarikan keyakinan magis semata, tetapi lebih sebagai usaha merawat warisan nilai, falsafah hidup, dan tradisi intelektual yang mencerminkan kearifan lokal. Pemahaman ini dapat memperkaya identitas budaya tanpa bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abimanyu, Petir. *Ilmu Mistik Kejawen*. Noktah, 2021.
- Arif, Masykur. *Wali Sanga: Menguak tabir kisah hingga fakta sejarah*. Laksana, 2016.
- Baidawi, Kamil Hamid. *Sejarah Islam di Jawa menelusuri genealogi Islam di Jawa*. Vol. 101.
- Bayuadhy, Gesta. *Lelaku dan tirakat orang Jawa*. Diva Press, 2024.
- Behrend, Timothy E. *Katalog induk naskah-naskah Nusantara*. Yayasan Obor Indonesia, 1990.
- Faqih, Nurhadi. *Islam di Tengah Tradisi Mistis Masyarakat Jawa*. Vol. 1. Pring Faqih, 2019.
- Geertz, Clifford. *The religion of Java*. University of Chicago press, 1976.
- Giri, Wahyana. *Sajen dan ritual orang Jawa*. Penerbit Narasi, 2010.
- Gunasasmita, Ridwan. *Kitab primbon Jawa serbaguna*. Penerbit Narasi, 2009.
- Hakim, Husnul. *Sejarah Lengkap Islam Jawa: Menelusuri Genealogi Corak Islam Tradisi*. Laksana, 2022.
- Harini, Dr Hj Sri. *Tasawuf Jawa: Kesalehan Spiritual Muslim Jawa*. Araska Publisher, 2019.
- Herusatoto, Budiono. *Mitologi Jawa*. Media Pressindo, 2018.
- Majid, Nurcholish. *Islam, kemodernan, dan keindonesiaan*. Mizan Pustaka, 2008.
- Magnis-Suseno, Franz. "Etika Jawa." *Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: PT. Gramedia, 1984.
- Muda, Teungku Muhammad Ali. *Pengantar Tauhid*. Prenada Media, 2019.
- Mulder, Niels. *Mistisisme Jawa*. Lkis Pelangi Aksara, 2001.
- Pramesti, Wening. *Epistemologi Rasa: Cara Mengetahui Kebenaran Dalam Tradisi Jawa*. Visikata, 2025.

- Pranowo, M. Bambang. *Memahami Islam Jawa*. Pustaka Alvabet, 2009.
- Ranoewidjojo, Romo RDS. *Primbon masa kini: warisan nenek moyang untuk meraba masa depan*. Vol. 1. Bukune, 2009.
- Soembogo, R W. *Kitab Primbon Lukmanakim Adammakna*. 4 ed. Soemodidjojo Maha Dewa, 1977.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Wiranoto, S. H., dan M. Si MH. *Cok bakal sesaji Jawa*. Jakad Media Publishing, 2019.
- Woodward, Mark R. *Islam Jawa; Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*. LKIS Pelangi Aksara, 2004.

Artikel Jurnal

- Alfadhilah, Jauharotina. "Interpretasi Konsep Tuhan Perspektif Maulana Makhdum Ibrahim dalam Kitab Primbon Bonang dan Suluk Wujil." *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 4, no. 2 (2018): 201–24. <https://islamikainside.uinkhas.ac.id/index.php/islamikainside/article/download/50/19>.
- Amalia, Dian Risky. "Praktik Islamisasi Nusantara Dalam Manuskrip Primbon." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 5, no. 1 (2020): 111–30. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/807>.
- Andayani, Ambar, dan Jupriono Jupriono. "Representation of Nyi Roro Kidul in myth, legend, and popular culture." *Anaphora: Journal of Language, Literary, and Cultural Studies* 2, no. 1 (2019): 28–36.
- Anggoro, Bayu. "'Wayang dan Seni Pertunjukan' Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang di Tanah Jawa sebagai Seni Pertunjukan dan Dakwah." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2, no. 2 (2018): 257–68. <https://www.academia.edu/download/92044181/1812.pdf>.
- Anita, Dewi Evi. "Walisongo: Mengislamkan Tanah Jawa (Suatu Kajian Pustaka)." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 1, no. 2 (2014): 243–66. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/815>.

- Arsadani, Erwin. "Islam dan kearifan budaya lokal: Studi terhadap tradisi penghormatan arwah leluhur masyarakat Jawa." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 13, no. 2 (2012): 277–88. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia/article/view/742>.
- Asmarita, Septrya Rochmawati, dan Zakiah Zakiah. "Integrasi Dakwah Islam dalam Tradisi Slametan Suku Jawa." *Jurnal Manajemen Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2024): 55–67. <https://journal.jmdikpublisher.com/jmdik/article/view/6>.
- Bakri, Syamsul. "Kebudayaan Islam Bercorak Jawa (Adaptasi Islam dalam Kebudayaan Jawa)." *Dinika: Journal of Islamic Studies* 12, no. 02 (2014). <https://www.researchgate.net/profile/SyamsulBakri/publication/348252020>
- Chakim, Sulkhan. "Dakwah Islam dan Spiritualitas Kejawaen." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 2 (2007). <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/794>.
- Chakim, Sulkhan. "Potret Islam Sinkretisme: Praktik Ritual Kejawaen?" *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 1 (2009): 1–9. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/110>.
- Chakim, Sulkhan. "Potret Islam Sinkretisme: Praktik Ritual Kejawaen?" *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 1 (2009): 1–9. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/110>.
- Darmawan, Dicky, dan M. Makbul. "Peran Walisongo Dalam Mengislamkan Tanah Jawa: Perkembangan Islam Di Tanah Jawa." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 6, no. 02 (2022). <https://journal.unsika.ac.id/pendidikan/article/view/8878>.
- Faizun, Mochammad, Nurul Baiti Rohmah, dan Uman Rejo. "Narasi Religiositas, Spiritualitas, dan Proses Kreatif Wawan Susetya sebagai Pegiat Sastra dan Kebudayaan Jawa." *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia* 6, no. 2 (2024): 196–207. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JABI/article/view/75951>.
- Farah, Nailah, dan Intan Fitriya. "Konsep Iman, Islam Dan Taqwa." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 14, no. 2 (2018): 209–41. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/rsy/article/view/349>.
- Fitriah, Ainul. "Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Pribumisasi Islam." *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2013): 39–59. <https://jurnalufuf.uinsa.ac.id/index.php/teosofi/article/view/43>.

- Ghozali, Achmad. "Sinkretisme agama dan budaya bagi masyarakat Jawa." *Javano Islamicus* 1, no. 1 (2023): 67–79. <https://jurnalpps.uinsa.ac.id/index.php/JJI/article/view/426>.
- Gusmian, Islah. "Wajah Islam Dalam Ruang Batin Manusia Jawa Menelusuri Jejak Kearifan Dalam Naskah Primbon Dan Doa." *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara civilization* 1, no. 01 (2018): 81–102. <https://ejournalpegon.jaringansantri.com/index.php/INC/article/view/7>.
- Haryati, Tri Astutik. "Kosmologi Jawa Sebagai Landasan Filosofis Etika Lingkungan." *Religia* 20, no. 2 (2017): 174–89. <https://ejournal.uingusdur.ac.id/Religia/article/view/6797>.
- Hendra, Tomi, Siti Amalia Nur Adzani, dan Kori Lilie Muslim. "Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal: Konsep dan Strategi Menyebarkan Ajaran Islam." *Journal of Da'wah* 2, no. 1 (2023): 65–82. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2660>.
- Hendro, Eko Punto. "Religiusitas Gunung Merapi." *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 2, no. 1 (2018): 21–29. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/view/21300>.
- Irawan, Deni. "Fungsi Dan Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Individu, Masyarakat." *Borneo: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2022): 125–35. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/borneo/article/view/1255>.
- Istanti, Kun Zachrun. "Transformasi dan Integrasi dalam Kesusastraan Nusantara: Perbandingan Teks Amir Hamzah Melayu dan Jawa." *Humaniora* 22, no. 3 (2010): 241–49. <https://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/999>.
- Kamal, Muhammad Ali Mustofa. "Interelasi nllal Jawa dan Islam dalam BerBagal aspek kehidupan." *Kalam* 10, no. 1 (2016): 19–42. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/KALAM/article/view/18>.
- Kamal, Muhammad Ali Mustofa. "Interelasi nllal Jawa dan Islam dalam BerBagal aspek kehidupan." *Kalam* 10, no. 1 (2016): 19–42. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/KALAM/article/view/18>.
- Kholil, Ahmad. "Agama dan Ritual Slametan: Deskripsi-Antropologis Keberagamaan Masyarakat Jawa." *El Harakah: Jurnal Budaya Islam* 10, no. 3 (2008): 187–202. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/infopub/article/view/4758>.
- Laili, Adisty Nurrahmah, Ega Restu Gumelar, Husnul Ulfa, Ranti Sugihartanti, dan Hisny Fajrussalam. "Akulturasi Islam dengan budaya di pulau Jawa." *Jurnal*

- Soshum Insentif* 4, no. 2 (2021): 137–44.
<https://jurnal.ildikti4.or.id/index.php/jurnalsoshum/article/view/612>.
- Nasution, Rasina Padeni. “Moderasi Beragama: Upaya Mengatasi Pemahaman Konservatif pada Masyarakat Muslim di Indonesia.” *Al-Usrah: Jurnal Al Ahwal As Syakhsiyah* 10, no. 2 (2022).
<https://www.academia.edu/download/104240461/6343.pdf>.
- Nugroho, Yohanes Dwi, dan Armada Riyanto. “Harmonization of human life in the concept of jagad gedhe and jagad cilik of Javanese society.” *Jurnal Penelitian Humaniora*, 2024, 1–10.
<https://jurnal.uny.ac.id/index.php/humaniora/article/view/68921>.
- Pinem, Masmedia. “Jakob Sumardjo: Pelacakan Hermeneutis Historis terhadap Artefak-Artefak Kebudayaan Indonesia.” *Jurnal Lektur Keagamaan* 11, no. 2 (2013): 497–516. <https://jlka.kemenag.go.id/index.php/lektur/article/view/79>.
- Putrimarini, Rika Ayu, Sumarwati Sumarwati, dan Dewi Pangestu Said. “Pitutur Luhur Dalam Tembang Gambuh Serat Wulangreh.” *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa* 9, no. 1 (2025): 37–43.
<https://jurnal.uns.ac.id/sab/article/view/67510>.
- Redfield, Robert. “The social organization of tradition.” *The Journal of Asian Studies* 15, no. 1 (1955): 13–21. <https://www.cambridge.org/core/journals/journal-of-asian-studies/article/social-organization-of-tradition>
- Reksosusilo, S. “Ruwatan dalam budaya Jawa.” *Studia Philosophica et Theologica* 6, no. 1 (2006): 32–53.
<http://ejournal.stftws.ac.id/index.php/spet/article/view/111>.
- Rima, Febiana, dan Rodemeus Ristyantoro. “Keutamaan Dalam Tembang Sinom dari Gending Sekar Macapat.” *Respons: Jurnal Etika Sosial* 20, no. 02 (2015): 121–41.
- Riyantoro, Septian Fiktor, dan Kurnia Ari Setiawan. “Relasi Kontektualisasi Agama dan Budaya lokal Dalam Kehidupan Masyarakat indonesia.” *Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora* 9, no. 6 (2022): 3280–92.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article>.
- Rizqi, Chabaibur Rochmanir, dan Nicky Estu Putu Muchtar. “Akulturasi Seni Dan Budaya Walisongo Dalam Mengislamkan Tanah Jawa.” *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 193–201. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Studia/article/view/20526>.

- Rohmah, Nurul Baiti, Fatkur Rohman Nur Awal, dan Uman Rejo. "Examining Islamic Texts On The Slope Of Mount Kawi, Malang, East Java." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 11, no. 1 (2023): 81–108. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/kon/article/view/8417>.
- Saidi, Acep Iwan. "Hermeneutika, sebuah cara untuk memahami teks." *Jurnal sosioteknologi* 7, no. 13 (2008): 376–82. https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/681760/mod_resource/content/1/5-HERMENEUTIKA-nya-P.-Acep.pdf.
- Samidi, Samidi. "Tuhan, Manusia, dan Alam: Analisis Kitab Primbon Atassadhur Adammakna." *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 1, no. 1 (2016): 13–26.
- Sundar, Asri, dan Ita Rahmania Kusumawati. "Naga Dina, Naga Sasi, Naga Tahun Sebuah Identitas, Petungan Dan Pantangan Dalam Kearifan Lokal Kepercayaan Masyarakat Jawa di Tengah Globalisasi." *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 3, no. 1 (2022): 12–20. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/7810>.
- Suryana, Yanyan. "Akulturasi kebudayaan (Hindu-Budha-Islam) dalam buku teks pelajaran sejarah nasional Indonesia." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 1 (2017): 101–9. <https://www.academia.edu/download/84595145/pdf.pdf>.
- Syalafiyah, Nurul, dan Budi Harianto. "Walisongo: Strategi Dakwah Islam di Nusantara." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 2 (2020): 167–78. <https://ejournal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/j-kis/article/view/184>.
- Tambunan, Fatimah Azzahra Syahida, Fatimah Lubis, Fina Anggreina, dan Nuriza Dora. "Primbon Jawa Kearifan Lokal Menentukan Hari Baik." *Rekayasa: Jurnal Saintek* 1, no. 01 (2025): 44–56. <https://glonus.org/index.php/rekayasa/article/view/161>.
- Tambunan, Fatimah Azzahra Syahida, Fatimah Lubis, Fina Anggreina, dan Nuriza Dora. "Primbon Jawa Kearifan Lokal Menentukan Hari Baik." *Rekayasa: Jurnal Saintek* 1, no. 01 (2025): 44–56. <https://glonus.org/index.php/rekayasa/article/view/161>.
- Wibowo, Diki Tri, dan Lydia Christiani. "Peran Arsip Digital Naskah Kuno Pada website Yayasan Sastra Lestari Dalam diseminasi Informasi Kesusastraan Jawa." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 3 (2018): 211–20. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/22934/20971>.

Widiastuti, Rahma Ari. "Animisme dan Dinamisme Masyarakat Jawa dalam Rubrik Alaming Lelembut Majalah Panjebar Semangat Edisi Januari-Juni 2022." *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2023): 905–16.

Wiradnyana, I. Made. "Wacana Islam Geguritan Nurchaya Nursada (Tuan Semeru): Bentuk Moderasi Pemikiran dan Sinkretisme Islam-Hindu." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 5, no. 2 (2023): 168–74. <https://www.ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/137>.

Yaqin, Haqqul. "Islam Jawa: lokalitas dalam konteks keindonesiaan." *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman* 5, no. 2 (2019): 106–17. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/humanistika/article/download/43/16>.

Situs Web

Arfianti, Ami, Murni Rachmawati, dan Purwanita Setijanti. "Primbon: Representation of Kraton Yogyakarta." *Interiority* 5, no. 1 (2022): 115–32. <https://scholarhub.ui.ac.id/interiority/vol5/iss1/7/>.

Azis, Donny Khoirul. "Akulturasi islam dan budaya jawa." *fikrah* 1, no. 2 (2013). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id>

Istanti, Kun Zachrun. "Warna Lokal Teks Amir Hamzah Dalam Serat Menak." *Humaniora* 18, no. 2 (2006): 114–24. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article>.

Kamus Bahasa Jawa Online Terlengkap. "Arti kata: tedhak (Bahasa Jawa)." Diakses 5 Juli 2025. <https://www.kamusjawa.net/arti/kata/tedhak.html>.

"kamus jawa kawi ugm - Penelusuran Google." Diakses 11 Juli 2025.

"kemenag menekankan penelitian naskah perlu dikaji - Penelusuran Google." Diakses 28 Juni 2025. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/merawat-otoritas-sumber-naskah-keagamaan-balitbang-diklat-rangkul-kl-kompilasi-manuskrip>.

Maulani, Abdullah. "Manuskrip dan Jawaban atas Tantangan di Era Milenial." *Manuskripta* 8, no. 2 (2018): 195–202. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id>

Musman, Asti. *Filosofi hidup orang Jawa: menyingkap tabir rahasia-rahasia orang Jawa sejak era klasik*. 2022. <https://philpapers.org/rec/MUSFHO>.

“primbon dari kata imbuh - Penelusuran Google.” Diakses 16 November 2025.
https://www.google.com/search?q=primbon+dari+kata+imbuh&oq=primbon+dari+kata+imbuh&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIGCAEQRRg80gEJNzY5NGowajElqAIMsAIB8QUbZAzXHz4hSQ&sourceid=chrome&ie=UTF-

Santoso, Teguh. *Konsep Waktu Masyarakat Kejawan: Kajian Linguistik Antropologis (Alg)*. 2009.
https://www.academia.edu/download/37784382/Konsep_Waktu_Masyarakat_Kejawan_Kajian_Linguistik_Antropologis

Somantri, Gumilar Rusliwa. “Memahami metode kualitatif.” *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (2005): 57–65.
<https://scholarhub.ui.ac.id/hubsasia/vol9/iss2/8/>.

Sudardi, Bani. *Konsep pengobatan tradisional menurut primbon Jawa*. Gadjah Mada University, 2002. <https://loneliezone.wordpress.com/wp-content/uploads/2014/09/pengobatan-tradisional-unprotected.pdf>.

“Surat Al-Anfal Ayat 17: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 27 Agustus 2025. <https://quran.nu.or.id/al-anfal/17>.

Suryana, Yanyan. “Akulturasi kebudayaan (Hindu-Budha-Islam) dalam buku teks pelajaran sejarah nasional Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 1 (2017): 101–9. <https://www.academia.edu/download/84595145/pdf.pdf>.

Susiyanto, Susiyanto, dir. *Asal-usul Nama Primbon Adammakna Primbon Jawa*. Youtube, 2023. <https://youtu.be/wmBPXevX8nM?si=1FfDLAryNBX2RBGe>.

Wiradnyana, I. Made. “Wacana Islam Geguritan Nurchaya Nursada (Tuan Semeru): Bentuk Moderasi Pemikiran dan Sinkretisme Islam-Hindu.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 5, no. 2 (2023): 168–74. <https://www.ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/137>.

Woodward, Mark. “Islam in Java: Normative piety and mysticism in the sultanate of Yogyakarta.” Dalam *Islam in Java: normative piety and mysticism in the Sultanate of Yogyakarta*. University of Arizona Press, Tucson; Association for Asian Studies Monograph, 45, 1989. <https://asu.elsevierpure.com/en/publications/islam-in-java-normative-piety-and-mysticism-in-the-sultanate-of-y>.

Yaqin, Haqqul. “Islam Jawa: lokalitas dalam konteks keindonesiaan.” *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman* 5, no. 2 (2019): 106–17. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/humanistika/article/download/43/16>.

Seminar

Fajrin, Cahyani, Mega Putri Aulia, dan Heri Dwi Santoso. “Eksistensi Magis pada Cerita Rakyat dan Budaya di Daerah Jawa.” *Prosiding Seminar Nasional Unimus* 6 (2023).

Tugas Akhir

Badirin, Badirin. “KALENDER JAWA (Analisis Terhadap Proses Islamisasi Kalender Saka Oleh Sultan Agung Hanyakrakusuma).” PhD Thesis, Fakultas Agama Islam UNISSULA, 2016. <http://repository.unissula.ac.id/4337/>.

Makmur, Tegar, dan Anastasia Yuni Widyaningrum. “Relasi Kuasa Dalam Harmoni Budaya Jawa.” *Relasi Kuasa Dalam Harmoni Budaya Jawa* 8, no. 2 (2019). <https://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/23760>.

Sumbulah, Umi. “Islam Jawa dan akulturasi budaya: karakteristik, variasi dan ketaatan ekspresif.” *el-Harakah* 14, no. 1 (2012): 51–68. <http://repository.uin-malang.ac.id/id/eprint/593>.

Tashadi, Tashadi, A. Sudewa, Endah Susilantini, S. Albiladiyah, dan I. W. Sunjata. *Serat Menak (Yogyakarta)*. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1992. <https://repository.kemendikdasmen.go.id/7839/>.

Wihikan, Luhung. “Perancangan Media Infografis ‘Glimpse of The Cosmological Axis of Yogyakarta and its Historic Landmarks’ Sebagai Pengenalan Sumbu Filosofi dan Sumbu Imajiner Yogyakarta [Jurnal].” PhD Thesis, Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain VISI Indonesia, 2024. http://repository.stsrdvisi.ac.id/1828/2/Luhung%20Wihikan_11171024%202.pdf.